



Memulai Penelitian Pendidikan Agama Islam

Roni Putra¹, zamsiswaya², Syahraini Tambak³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: Putraroni805@gmail.com, zamsiswaya@yahoo.com,
syahraini_tambak@fis.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara memulai penelitian Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode Library Research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian utama pendahuluan yaitu: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian. Langkah-langkah Membuat Pendahuluan yaitu: a) mengenalkan topik, b) memetakan arah penelitian, c) memasukkan hasil penelitian di pendahuluan.

Kata Kunci: *Memulai, Penelitian, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

The purpose of this research is to find out how to start research on Islamic Religious Education. This research uses the Library Research method. The results of the study show that the main parts of the introduction are: a) background, b) problem formulation, c) research objectives. The steps for making an introduction are: a) introducing the topic, b) mapping the direction of the research, c) including the results of the research in the introduction.

Keywords: *Starting, Research, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Diantara banyaknya jenis karya tulis yang ada, makalah menjadi suatu karya tulis yang cukup populer di kalangan mahasiswa. Setiap karya tulis ilmiah memiliki pendahuluan sebagai bagian dari penulisannya, tidak terkecuali makalah. Makalah adalah karya tulis yang berisi tentang pemikiran suatu topik tertentu dengan penulisan sistematis disertai analisis logis dan objektif (Tanjung dan Ardial, 2009). Singkatnya, makalah merupakan uraian tertulis yang dituliskan agar mendapatkan pembahasan yang lebih lanjut.

Karya tulis ilmiah adalah artikel yang diperoleh sesuai dengan sifat ilmiah dan didasarkan pada observasi, evaluasi, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan bahasa bersantun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya.

Sebuah karya ilmiah akan menjadi bagian dalam mengidentifikasi realitas. Maka, dengan karya ilmiah itulah akan menjadi gambaran dari realitas untuk dijawab melalui sebuah analisis akademik (Brew & Wekke, 2018). Olehnya, tidak semua realitas harus dijawab dengan penelitian yang memerlukan waktu dan juga analisis yang kompleks. Dengan jawaban yang sederhana, sudah dapat

diselesaikan. Begitu juga dengan sebuah realitas sederhana, bisa saja menjadi sebuah teori yang kompleks.

Seperti yang diungkapkan oleh D'Angelo dalam Tarigan, (2008), pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis.

Salah satu bagian penting dalam makalah adalah pendahuluan. Dalam kaidah penulisan karya tulis ilmiah pendahuluan merupakan bagian yang berisikan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Pendahuluan memiliki tiga bagian utama, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Menulis bagian pendahuluan harus disertai dengan penjelasan yang jelas, hal ini diupayakan agar dapat menggiring pembaca lebih tertarik untuk mengetahui kelanjutan dari makalah yang dituliskan.

Dalam bahasa sederhana, pendahuluan yang ditulis mirip seperti pernyataan khusus yang telah kita selidiki. Dimana di situlah kita juga memberikan informasi baru dari hasil penemuan kepada pembaca. Pendahuluan juga bisa di artikan sebagai metode menulis untuk menyampaikan latar belakang masalah yang telah ditemukan.

Dalam hal ini, akan memuat pendahuluan dalam pembuatan penelitian Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam adalah upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumberkan dari kitab suci Alqur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

METODE

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode *library research*. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas memulai penelitian Pendidikan Agama Islam. Sumber utama dalam studi ini adalah memulai penelitian Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, Undang undang negara, maupun web (internet).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Utama Pendahuluan

Pendahuluan dalam makalah tidak jauh berbeda dari karya tulis ilmiah lainnya. Terdapat hal-hal yang harus ada dalam pendahuluan tersebut. Hal-hal tersebut ialah:

- 1) a. Latar Belakang

Pada bagian ini, penulis menjelaskan hal-hal yang melatar belakanginya dalam penyusunan makalah. Hal-hal tersebut mencakup tiga pertanyaan, yaitu mengapa, untuk apa, dan apa yang membuat penulis ingin menyelesaikan masalah yang dibahas dalam makalah tersebut. Pertanyaan mengapa, menjelaskan alasan (latar belakang) dalam memilih topik. Pertanyaan untuk apa, menjawab tujuan dari penelitian makalah. Kemudian, penulis juga menjelaskan alasan apa yang membuatnya ingin menyelesaikan masalah atau topik tersebut.

Selain menjawab ketiga pertanyaan di atas, sebuah latar belakang juga harus memuat data atau fakta ilmiah yang mendukung keabsahan makalah. Seperti pendapat ahli yang bisa ditemui di buku, artikel atau jurnal ilmiah. Untuk latar belakang sendiri, penulis bisa menjelaskan sepanjang 1-10 halaman atau lebih. Yang pasti, penjelasan tersebut relevan dan memang diperlukan untuk menjelaskan latar belakang penyusunan makalah tersebut.

Latar belakang masalah berisi tentang uraian tentang:

1. Dasar-dasar pemikiran tentang urgensi masalah yang diteliti baik secara teoritis maupun empiris. Secara teroretis hal ini diuraikan dengan bertitik tolak dari suatu teori yang relevan dengan permasalahan, kemudian dilakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang pernah dilakukan tentang itu dan beberapa sumber bacaan yang terkait. Selanjutnya teori itu dilihat realisasinya dalam kenyataan empiris di lapangan;
2. Konsep umum tentang variabel Y atau variabel utama yang akan diteliti. Memang ada dua pendapat ahli tentang latar belakang masalah ini. Kutipan ahli pertama melarang adanya teori atau kutipan konsep atau kutipan konsep pada latar belakang masalah ini, kecuali fenomena, data, peristiwa, fakta atau informasi umum tentang variabel yang akan diteliti. Khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) menggabungkan keduanya.
3. Ungkapan tentang kesenjangan antara teori dan praktik, serta uraian mengenai usaha yang pernah dilakukan untuk mengatasinya yang dirumuskan dengan gejala-gejala yang muncul.
4. Uraian tentang urgensi penelitian yang dilakukan. Disini diuraikan, argumentasi pentingnya penelitian itu dilakukan dalam hubungan dengan ilmu, pemecahan masalah kebijakan, atau berkaitan dengan gejala-gejala yang muncul.
5. Diakhir latar belakang masalah dikemukakan topik atau judul yang akan diteliti berdasarkan argumen poin 1, 2, 3 dan 4 di atas;
6. Untuk mampu merumuskan latar belakang masalah secara runut, jelas dan tajam, maka peneliti dituntut mampu membaca dan memaknakan gejala yang muncul dalam penelitiannya.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kalimat atau tulisan singkat yang menjelaskan secara rinci mengenai masalah yang diangkat dalam sebuah makalah dan rumusan ini sesuai dengan latar belakang yang telah disusun. Umumnya, bagian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan

dijawab atau dijelaskan di bagian isi atau pembahasan. Biasanya rumusan masalah terdiri dari dua sampai tiga pertanyaan. Hal ini penting dalam makalah karena digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan jelas.

Cara membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.
2. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat.
3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya cara untuk memecahkan masalah.
4. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat hipotesis.
5. Rumusan masalah harus mengarahkan kepada jawaban atau kesimpulan penelitian.

Dalam hal ini, rumusan masalah sebaiknya tidak dibuat dari masalah yang berkaitan tentang pembenaran suatu etika atau sebab pertanyaan-pertanyaan tentang nilai dan value judgement tidak bisa dijawab secara ilmiah.

Perumusan masalah adalah pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkap Suharsimi Arikunto (2006) bahwa rumusan masalah adalah dasar dalam membuat hipotesis berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah harus jelas padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

c. Tujuan Penelitian

Bagian terakhir yang harus ada dalam pendahuluan makalah, yaitu tujuan. Setiap penelitian karya ilmiah yang baik pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan di bagian ini tidak terlalu sama dengan tujuan pada bagian latar belakang. Pada bagian ini, penulis diminta untuk menjelaskan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Intinya, bagian ini merupakan tujuan penulis memilih rumusan masalah tersebut.

1. Langkah-langkah Membuat Pendahuluan

a. Mengenalkan Topik

Kenalkan topik yang diulas kepada pembaca. Cara mengenalkan topik kepada pembaca. Tentu saja butuh bahan yang cukup agar topik yang diangkat dapat dipaparkan lebih tajam dan menyeluruh. Dari bahan yang telah disiapkan, ambil data yang relevan terhadap topik. Hindari pengambilan data yang tidak relevan, atau memaksakan diri mengambil data.

Secara teknis penulisan pendahuluan makalah penelitian, disampaikan menggunakan paragraf yang dimulai dari tesis kecil atau tema yang sederhana. Buat tiap topik ke dalam kalimat topik. Maksud kalimat topik adalah setiap satu paragraf terdapat satu ide pokok. Jadi satu paragraf setidaknya disertai dengan petunjuk yang disertai dengan kalimat penjelas.

Kalimat penjelas inilah yang bisa di urai lebih panjang dan lebar. Bahkan lebih dalam. Karena memang fungsi kalimat penjelas untuk menjelaskan. Jika kalimat penjelas tersebut tidak bisa menjelaskan ide pokok, maka bukan disebut dengan kalimat penjelas.

Adapun trik agar topik tepat sasaran, yaitu dengan persempit topik yang masih bersifat umum. Perlu di catat, mempersempit topik bukan berarti mempersempit atau membatasi kalimat penjelas. Manfaat mempersempit topik sebenarnya membantu memberi batasan kepada penulis. Agar tidak keluar dari tema yang akan di angkat.

Jadi topik yang sudah spesifik ibarat rel kereta api yang akan memberikan jalur khusus untuk kereta yang melintas. Dengan kata lain, mempersempit jangkauan akan memudahkan pembaca bisa lebih terfokus dan total.

b. Memetakan Arah Penelitian

Menulis pendahuluan makalah penelitian bisa dengan memetakan arah penelitian. Jadi, apabila hasil penelitian yang Anda buat memang sulit, namun bersinggungan dengan bahan-bahan materi yang lain, tidak ada salahnya untuk menyampaikan di bab pendahuluan.

Menuliskan kesulitan penelitian dan menyinggung arah penelitian ternyata cukup membantu pembaca membuat argumen dasar. Argumen dasar inilah yang sangat membantu pembaca memahami tujuan dan maksud yang hendak peneliti tulis.

Prinsip memetakan arah penelitian sebenarnya sebagai langkah mengaitkan dan mencari hubungan dengan ide yang lain. Meskipun bentuknya mengaitkan dengan ide lain, ide dasarnya masih satu ide pokok. Dimana ide pokok tersebut memiliki cabang ide yang memiliki relevansi dengan ilmu-ilmu lain. Agar terjalin hubungan semacam ini, perlu dibuatlah konsep pemetaan. Adapun langkah memetakan arah penelitian:

- Pertama, lakukan proses identifikasi ketika membuat konsep awal, dalam hal ini konsep yang hendak akan dilakukan penelitian.
- Kedua, lakukan identifikasi dari berbagai konsep, yang masih berhubungan dengan konsep dasar.
- Ketiga, menentukan hubungan antar konsep, misal apakah konsep tersebut saling menghubungkan, menimbulkan sebab-akibat atau ditemukan cabang-cabang lain.
- Keempat, lakukan klasifikasi berdasarkan kelompok yang sejenis, kemudian temukan hubungannya.
- Kelima, Pilih hubungan dasar dari peta konsep yang telah ditemukan.

Pemetaan arah penelitian sebenarnya membantu penulis lebih cepat menyelesaikan penulisan makalah penelitian ilmiah. Karena setidaknya ketika penulis membuat pemetaan ini, maka sebenarnya tinggal menuliskan dan mengembangkan tema dan topiknya saja.

c. Memasukkan Hasil Penelitian di Pendahuluan

Ada bagian penting yang harus dipaparkan di pendahuluan makalah penelitian. Yaitu mencantumkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Jadi di pendahuluan penulis juga perlu menuliskan hasil penelitian secara singkat, agar makalah yang dibuat semakin kuat, menunjukkan bahwa makalah memang benar-benar hasil penelitian.

Cara memasukkan hasil penelitian di pendahuluan. Agar sisi argumen sebagai peneliti kuat, maka bisa meletakkannya di bagian awal paragraf, bagian tengah paragraf dan bagian akhir paragraf. Ketika memasukkan hasil penelitian, penting pula menuliskan bukti-bukti.

Seorang penulis penting melakukan hal tersebut karena sebenarnya memiliki tujuan. Yaitu bertujuan agar pembaca lebih yakin dan lebih mantab dengan hasil penelitian penulis.

Setidaknya, ketika penulis berhasil meyakinkan pembaca terhadap hasil penelitiannya, itu berarti hasil penelitian tersebut memiliki kredibilitas. Adapun cara meningkatkan kredibilitas, yaitu dengan menyertakan sumber atau referensi yang juga berkredibel.

KESIMPULAN

Salah satu bagian penting dalam makalah adalah pendahuluan. Dalam kaidah penulisan karya tulis ilmiah pendahuluan merupakan bagian yang berisikan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Pendahuluan memiliki tiga bagian utama, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Menulis bagian pendahuluan harus disertai dengan penjelasan yang jelas, hal ini diupayakan agar dapat menggiring pembaca lebih tertarik untuk mengetahui kelanjutan dari makalah yang dituliskan.

Dalam bahasa sederhana, pendahuluan yang ditulis mirip seperti pernyataan khusus yang telah kita selidiki. Dimana di situlah kita juga memberikan informasi baru dari hasil penemuan kepada pembaca. Pendahuluan juga bisa di artikan sebagai metode menulis untuk menyampaikan latar belakang masalah yang telah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2021, Karya Tulis Ilmiah: Pengertian, Fungsi, Struktur dan Contoh KTI, Jakarta: Gramedia Literacy.
- Amri Darwis. 2021, Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam, Suska Press: Pekanbaru.
- Brew, A., & Wekke, I. S. 2018. Hakikat Karya Ilmiah (The Nature of Research). Deepublish.
- Chatib, M. 2009. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia. Kaifa.
- Dodi, L. 2014. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Dari Berfikir, Agama, Sosial, Politik, Hingga Ekonomi. Azhar Risalah.
- Kholifah, N. 2019. Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 1– 23.

- Ramayulis. 1994, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanjung, Bahdin Nur & Ardial. 2005. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.